

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesadaran masyarakat mengenai kegiatan menghafal Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tampak dengan adanya kegiatan Hafidz Qur'an di stasiun televisi setiap bulan Ramadhan mulai tahun 08 Juli 2013. Selain itu ada beberapa Universitas yang juga memiliki program kuliah gratis bagi Hafidz/penghafal Al-Qur'an, seperti Universitas Islam Indonesia (UI), Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS), UIN Sunan Kalijaga, Universitas Negeri Semarang, Institut Teknologi Bandung, Universitas Negeri Malang, dll.

Menghafal Al-Qur'an/tahfidzul Qur'an sendiri merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian (Halimah, 2017). Tahfidzul Qur'an memiliki arti yang penting bagi kehidupan seseorang. Seorang penghafal Al-Qur'an akan membuat hati menjadi tenang. Sebagaimana dihadist juga disebutkan "Bacalah Al-Qur'an karena Allah tidak akan menyiksa hati orang yang menjaga Al-Qur'an. Al-Qur'an itu benteng Allah; siapa yang masuk kedalamnya akan aman. Dan berilah kabar gembira kepada siapa saja yang mencintai Al-Qur'an." (H.R Ad-Darimi).

Kegiatan menghafal juga membuat hati menjadi tenang. Sebagaimana dihadist juga disebutkan "Bacalah Al-Qur'an karena Allah tidak akan menyiksa

hati orang yang menjaga Al-Qur'an. Al-Qur'an itu benteng Allah; siapa yang masuk kedalamnya akan aman. Dan berilah kabar gembira kepada siapa saja yang mencintai Al-Qur'an." (H.R Ad-Darimi).

Para hafidz Qur'an dengan menghafal firman-firman Allah SWT akan menjadi sosok yang luar biasa dalam menghadapi kemunduran keimanan dan pengetahuan Islam dimasyarakat. Meski menghafal dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur Al-Qur'an bukanlah hal mudah seperti membalik telapak tangan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar yang panjang dan penuh dengan perjuangan dan pengorbanan. Banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi sehingga tidak semua orang dapat melaksanakan perintah Allah tersebut. Namun, meningkatnya kesadaran akan kesiapan menghafal ini mendorong lembaga-lembaga pendidikan melakukan perubahan dan perbaikan sistem dalam menghafal.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mencoba mengimbangi tuntutan modelisasi dengan beragam pembenahan diberbagai bidang, antara lain: bangunan fisik, fasilitas ruang, dan kurikulum. Pondok pesantren berusaha mengaplikasikan pendidikan yang berorientasi ilmu syar'i. Perubahan ini disertai pula meningkatnya standar kelulusan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Standar kelulusan ini secara tidak langsung memberikan tekanan kepada santri. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaeman yang menyatakan bahwa banyak santri yang mengalami tekanan yang disebabkan oleh tuntutan akademik yang berkaitan dengan standar

kelulusan dalam menghafal Al-Qur'an.¹ Bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan oleh santri ketika sedang mengalami tekanan yang disebabkan oleh standar kelulusan diantaranya adalah semakin rajin menghafal Al-Qur'an dan semakin meningkatkan ibadah. Namun, ada juga santri yang melanggar peraturan sebagai bentuk pelampiasan dari rasa tertekan dan sebagai sarana mencari hiburan seperti kabur dari pondok, mendengarkan musik, berpacaran, menangis dan keinginan untuk pulang ke rumah sebagai bentuk rasa takut dalam menghadapi standar kelulusan.

Adanya tekanan-tekanan tersebut mendorong santri untuk membangun strategi pemecahan sebagai upaya menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap masalah dan tekanan tersebut. Konsep untuk memecahkan permasalahan ini disebut dengan *coping*. *Coping* memacu pada cara-cara untuk menangani stres dan kesulitan dalam beberapa keadaan. Hal ini juga termasuk upaya untuk memecahkan masalah dan menghadapi situasi problematis. Dengan menggunakan strategi *coping* yang baik, diharapkan santri mampu memenuhi profil kelulusan yang sesuai dengan harapan pondok pesantren. Karena menurut Lazarus dan Folkman, konsep *coping* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara stres dan tingkah laku individu dalam menghadapi tekanan. *Coping* adalah suatu proses untuk menata tuntutan yang dianggap membebani atau melebihi kemampuan sumber daya individu.²

¹Sulaeman, R.F. Studi Deskriptif Mengenai Derajat Stres dan Strategi Coping Stress Siswa Tsanawiyah Al-Furqon Islamic Boarding School. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran (Bandung, 2014)

² Taylor, Shelley, Peplau & sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) 549

Pada santri Tahfidzul Qur'an yang merupakan seseorang yang tinggal dan menetap di sebuah pondok pesantren untuk memperdalam agama dengan salah satu pembelajarannya menggunakan metode atau cara untuk menghafalkan, menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang. Cenderung memiliki aktivitas yang padat yang dimulai dari pagi hingga malam hari. Seperti santri di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an ini. Pondok pesantren yang khusus diadakan untuk menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an yang belajar disana berusia 5 tahun sampai dengan usia 23 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok Pesantren Murottilil Qur'an, diketahui bahwa metode menghafal dilakukan setiap santri diminta untuk menghafal 1-2 halaman perhari dan menyetorkan hafalan kepada ustazah/guru. Bagi yang sudah mendapat 10 juz akan diujikan secara acak dan tidak memberitahu bahwa hafalannya itu benar atau salah oleh penguji. Hal ini membuat santri merasa takut, merasa tertekan dan mengalami stres. Sehingga hatinya menjadi tidak tenang dan ini mempengaruhi hasil dan kecepatan dalam menghafal. Agar mampu menghafal dengan baik maka santri perlu memiliki *coping stres* untuk menangani masalah ini.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an mendekatkan diri kepada Allah dan seharusnya membuat manusia menjadi lebih tenang. Namun, kadang keinginan untuk bisa menghafal, standar hafalan yang tinggi dan cara mengevaluasi yang tidak memiliki standar tertulis kadang membuat santri merasa tertekan sehingga mereka memerlukan strategi khusus untuk mengatasi perasaan tertekan yang ada, yang disebut dengan strategi *coping*. Setiap individu memiliki strategi *coping*

yang berbeda sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Karena itulah, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi *coping* dan faktor yang mempengaruhi strategi *coping* yang dipilih oleh santri dari kepribadian yang berbeda, sehingga ia mampu menyelesaikan target hafalan yang ada dan bisa merasakan hatinya menjadi tenang. Karena itu penulis mengangkat tema penelitian tentang bentuk-bentuk dan faktor apa saja yang mempengaruhi *coping* stres dengan judul “**STRATEGI COPING STRESS SANTRI PONDOK PESANTREN MUROTILIL QUR’AN BERDASARKAN KEPRIBADIAN.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian dalam ini adalah :

1. Bagaimana strategi *coping* stres santri pondok pesantren Murottilil Qur’an yang memiliki kepribadian ESFJ dan ISFJ menghafal Al-Qur’an?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi *coping* stres santri pondok pesantren Murottilil Qur’an yang memiliki kepribadian ESFJ dan ISFJ dalam proses menghafal Al-Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *coping* santri dalam proses menghafal Al-Qur’an dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* santri yang memiliki kepribadian ESFJ dan ISFJ dalam menghafal Al-Qur’an.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan psikologi dan memberikan pemahaman mengenai strategi *Coping* stres dan bentuk-bentuk *coping* stres pada Santri Penghafal Al-Qur'an yang memiliki kepribadian ESFJ dan ISFJ.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para santri agar mengetahui bagaimana cara mengatasi *coping* stress dan juga bentuk-bentuk *coping* stres yang sesuai dengan kepribadiannya .
- b. Bagi peneliti sebagai bahan penyusun penelitian juga bermanfaat langsung dalam memperluas pandangan serta pengetahuan tentang *coping* stress pada santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki kepribadian ESFJ dan ISFJ sekaligus menambah wawasan mengenai tipe peribadian menurut Meyr Brigg.

E. Telaah Pustaka

1. Judul: Strategi *Coping* pada Mahasantri Kelas Tahfidz.

Penulis: Tia Wadya Ayuningtyas, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2017. Tujuan Peneliti: untuk mengetahui dan memahami strategi *coping* Mahasantri kelas Tahfidz. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek terdiri dari 7 mahasiwi kelas Tahfidz Universitas Muhammadiyah Surakarta ditahun pertama dan

kedua semester genap dan bertempat tinggal di Pesma KH. Mas Mansyur dan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah mahasantri kelas Tahfid yaitu dalam pengelolaan waktu dan menyebabkan Mahasantri terhambat dalam proses menghafal. Strategi *coping* yang digunakan mahasantri pun cukup beragam dalam menangani masalah, ada yang menyelesaikan masalah karena memasuki bulan Ramadhan yang memicu mahasantri semangat hafalan, membawa Al-Qur'an agar dapat dibawa kemanapun pergi, dan mulai membuat jadwal harian untuk dilaksanakan dengan baik. Sikap yang diambil mahasantri dari strategi kopingnya yaitu untuk lebih konsisten atau istiqomah dengan cara yang dimiliki.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: di penelitian ini santri menghafal Al-Qur'an tidak ada target harus 1 jus dalam 1 semester dan lokasi/waktunya pun beda dengan penelitian terdahulu. Pada peneliti ini juga menggunakan kepribadian.

2. Judul: Strategi Coping Santri dalam Menghadapi Standar Kelulusan di Pondok Pesantren.

Penulis: Tirtha Segoro, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2015. Tujuan penelitian: Memahami dan mendeskripsikan persepsi santri terhadap standar kelulusan, bentuk-bentuk strategi *coping* santri dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* santri dalam menghadapi standar kelulusan di pondok pesantren. Karakteristik informan adalah santri PPMI Assalaam dan PPA Al-Muayyad, kelas XII

SMA, berusia 16-18 tahun, santri yang memiliki prestasi akademik tinggi dan santri yang memiliki kesulitan dalam menghadapi standar kelulusan. Informan berjumlah enam orang dan metode pengambilan data yang dipakai adalah wawancara. Hasil penelitian: 1) Persepsi santri terhadap standar kelulusan; 2) Strategi *coping* yang dilakukan santri, yaitu *emotion-focused coping*; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* santri yaitu karakteristik personal, persepsi diri, dukungan keluarga, sekolah dan sosial. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah santri melakukan *problem - focused coping* sebagai cara yang paling efektif dalam menghadapi standar kelulusan. Implikasi yang dapat diberikan yaitu perlu adanya dukungan dari keluarga, sekolah dan teman kepada santri dalam menghadapi standar kelulusan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: dipondok ini hanya mengkhususkan mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, jadi disini tidak ada yang masih punya tanggungan sekolah ataupun tanggungan yang lainnya. Waktu dan tempatnya pun berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada peneliti ini juga menggunakan kepribadian.

3. Judul: Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap Stres Pada Perempuan Bali Yang Menjalani Itriple Roles di Instansi Militer Denpasar. Peneliti: I Gde Arya Atmawijaya. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh dari strategi *coping Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping* terhadap stres perempuan Bali yang menjalani *Triple Roles*, sekaligus bekerja di Instansi Militer. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif

regresi ganda dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sebanyak 131 subjek perempuan Bali yang bekerja di Instansi Militer untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan menggunakan dua skala, yaitu skala *The Ways Of Coping Questionnaire revised (WCQ)* dan *Depression, Anxiety, Stress Scale (DASS)*. Data kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi dengan bantuan SPSS versi 23. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Strategi *Coping Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping* terhadap stres perempuan Bali yang menjalani *Triple Roles* di Instansi Militer karena nilai signifikansi $PFC = 0.759$, $EFC = 0.321$.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: peneliti ini untuk mengetahui coping stres menurut kepribadian.

4. Judul: *Coping* Stres Penulis Skripsi. Peneliti: Nurliana Sipayung. Tujuan: untuk memperoleh gambaran *coping* stres pada mahasiswa penulis skripsi Angkatan 2012 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi BK USD Angkatan 2012 Tahun Ajaran 2015/2016, sejumlah 53 mahasiswa. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner coping stres mahasiswa penulis skripsi yang terdiri dari 55 item dan skala tingkat stres mahasiswa penulis skripsi yang terdiri dari 10 item. Pernyataan dikembangkan berdasarkan teknik penyusunan skala

model Likert dengan nilai reliabilitasnya adalah 0,907. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kategorisasi *coping* stres dan kategorisasi tingkat stres mahasiswa penulis skripsi berdasarkan distribusi normal. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Tingkat stres dan coping stres mahasiswa penulis skripsi Prodi BK USD Angkatan 2012 Tahun Ajaran 2015/2016 yang termasuk dalam kategori stres tinggi berjumlah 33 mahasiswa (62%), kategori rendah berjumlah 20 mahasiswa (38%), (2) Kategori *coping* stres baik berjumlah 20 mahasiswa (38%), dan yang termasuk dalam kategori *coping* stres cukup baik berjumlah 33 mahasiswa (62%). (3) Berdasarkan uji Uji T-test (Uji Independen Sample T-Test) yang dilakukan terdapat perbedaan signifikan antara coping stres pada mahasiswa yang tingkat stresnya tinggi dan tingkat stresnya rendah $p < 0,05$ ($0,032 < 0,05$). (3) berdasarkan analisis terhadap capaian skor butir-butir pengukuran *coping* stres mahasiswa penulis skripsi, diperoleh 3 butir item yang termasuk dalam kategori rendah dan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan usulan topik-topik *coping* stres.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: kalau yang dulu mengetahui kategori coping stres dan kategori tingkat stres. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti bagaimana coping stres dengan tipe kepribadian.

5. Judul: Strategi *Coping* Menghadapi Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan. Peneliti: Nindya Wijayanti. Tujuan: untuk mengetahui tingkat, sumber,

jenis stres mahasiswa dan strategi *coping* menghadapi stres dalam penyusunan tugas akhir skripsi yang dilakukan mahasiswa FIP UNY angkatan 2008. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis survei. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNY angkatan 2008. Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan jumlah 140 mahasiswa yang diambil dengan teknik purposive proportional random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala stres dan strategi *coping* menghadapi stres. Hasil Uji validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan uji validitas eksternal yang hasilnya dapat dipercaya (reliabel) dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan koefisien alpha sebesar 0,8443, 0,8790, dan 0,8211. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh selanjutnya dihitung menggunakan teknik persentase dengan perhitungan melalui SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa FIP angkatan 2008 mengalami stres dalam penyusunan skripsi pada kategori sedang yaitu 109 mahasiswa (77,9%). Sumber stres yang paling dominan yaitu frustrasi dengan mean 13,50 dan jenis stres yang dominan yaitu stres psikologis dengan mean 26,61. Strategi *coping* yang umumnya dilakukan mahasiswa untuk menghadapi stres adalah *coping* positif pada kategori tinggi (58,6%) seperti membuat rencana aksi dan berusaha selalu berpikir positif. Sedangkan strategi *coping* negatif pada kategori sedang (60,7%) seperti mengatasi masalah dengan terburu-

buru dan kurang dapat berpikir dengan tenang. *Coping* positif yang paling dominan yaitu religiusitas dan perencanaan (100%) artinya mahasiswa cenderung untuk lebih mendekati diri kepada Tuhan agar lebih tenang dan fokus setiap menghadapi masalah, sedangkan coping negatif yang dominan yaitu kontrol diri (52,9%) artinya mahasiswa cenderung terburu-buru dalam setiap mengatasi masalah dan merasa sedikit terbebani dengan skripsi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: kalau peneliti terdahulu menggunakan persen, sedangkan peneliti ini mengatasi coping stres disesuaikan dengan tipe kepribadian.

6. Judul: Strategi *Coping* stres Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Peneliti: Anggit Jiwandadi Achmadin. Tujuan: untuk mengetahui strategi *coping* stres yang dilakukan mahasiswa baru. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala strategi *coping* stres berdasarkan aspek *Problem focused coping* dan *Emotion focused coping* yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman dalam (Taylor 1999) dengan jenis skala guttman. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif statistik. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui jenis strategi *coping* stres yang digunakan. Pada subjek laki-laki strategi coping yang dipakai adalah *Problem focused coping* lebih besar dibandingkan menggunakan *Emotion focused coping* pada subjek perempuan dimana

strategi *coping* stres secara keseluruhan yang digunakan *Problem focused coping*.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: peneliti ini untuk mengetahui bentuk-bentuk dari *coping stress* dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress*.

7. Judul: Hubungan Strategi Koping dengan Stres Pada Ibu Dengan Anak Autis di Autis Center Kota Pontianak. Peneliti: Dwi Astuti, Abrori, Otik Widyastutik. Tujuan: Mengkaji tentang hubungan strategi koping dengan stres pada ibu dengan anak autis, populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak autis yang berjumlah 30 orang tua. Berdasarkan literatur yang peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjang dan mendukung informasi sebagai referensi tambahan bagi peneliti. Hasilnya, terdapat hubungan strategi *coping* dengan stres dengan stres orang tua anak autis dengan nilai $p=0,049$ dan nilai $PR=4,667$, maka strategi *coping* merupakan faktor resiko. Hal ini memiliki arti bahwa strategi *coping* memiliki resiko 4,667 kali dengan stres yang dialami ibu yang mempunyai anak autis.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: peneliti ini membahas bentuk-bentuk strategi *coping stress* dan faktor-fakto yang mempengaruhi *coping stress* sesuai dengan kepribadiannya.

8. Judul: Strategi Koping Ibu dengan Anak Gangguan Spektrum Autisme: (Studi Kasus: Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Mutiara Bunda)". Peneliti: Rahmania, R. Nunung Nurwati, dan Muhammad Taftazani

tahun 2016. Tujuan: untuk mengkaji *coping strategy* ibu dengan anak gangguan spectrum autisme, dikarenakan situasi yang dihadapi oleh seorang ibu dengan anak spektrum autisme merupakan situasi yang tidak semua orang sanggup mengalaminya, hasil dari penelitian ini adalah individu menggunakan dua jenis strategi *coping*, yaitu: *problem-solving focused coping*, dimana individu secara aktif mencari penyelesaian dari masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stres; dan *emotion focused coping*, dimana individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: peneliti ini membahas bentuk-bentuk strategi *coping stress* dan faktor-fakto yang mempengaruhi *coping stress* sesuai dengan kepribadiannya.

9. Judul: Gambaran Strategi *Coping* pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Peneliti: Twining Presta Mintari dan Nurlaela Widyarini. Tujuan peneliti: untuk mengetahui gambaran strategi *coping* orang tua yang memiliki anak ABK ditinjau dari usia, jenis kelamin, status ekonomi sosial, dan tingkat pendidikan orang tua di sentra ABK Cahaya Nurani Jember. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 24 subjek dengan karakteristik orang tua dengan anak yang autis, *down syndrom*, ADHD, retardasi mental, lambat perkembangan, *slow learner*, dan tunarungu. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa orang tua yang melakukan *problem focused coping* kategori tinggi sebanyak 10 orang (41,7%), kategori rendah sebanyak 14 orang (58,4%). Orang tua yang menggunakan *emotion focused coping* kategori tinggi sebanyak 18 orang (75%) sedangkan kategori rendah sebanyak 6 orang (25%). Berdasarkan dari penelitian tersebut, kesimpulannya lebih banyak orang tua menggunakan *emotion focused coping*.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: peneliti ini membahas bentuk-bentuk strategi *coping stress* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* sesuai dengan kepribadiannya.

10. Judul: Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Qur'an yang Bekerja. Penulis: Muhlisin, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016. Tujuan: untuk melihat bagaimana regulasi diri intrapersonal yang dimiliki oleh santri penghafal Al-Qur'an yang bekerja, selanjutnya juga untuk melihat regulasi diri interpersonal santri penghafal Al-Qur'an yang bekerja, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui bagaimana regulasi diri metapersonal yang dimiliki oleh santri penghafal Al-Qur'an yang bekerja. Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa regulasi diri intrapersonal santri penghafal Al-Qur'an yang bekerja diantaranya adalah usaha dalam mengatur diri melalui jadwal dalam beraktifitas sehari-hari dalam meraih target hafalan tanpa mengesampingkan tanggung jawab pekerjaan sangat penting. Dalam hal ini ditunjukkan oleh subjek pertama. Dan yang terakhir adalah regulasi diri intrapersonal yang diantaranya

adalah usaha–usaha seorang santri untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui berpuasa senin kamis, amalan-amalan wiridan, dan menjalankan sholat malam. Regulasi diri intrapersonal yang baik ditunjukkan oleh subjek kedua.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu: peneliti ini meneliti bagaimana santri menggunakan *coping stress* untuk menghafal Al-Quran.